

Albertus Bryan Apriliano Juara Berkat Motivasi Orangtua

MENGIKUTI perlombaan tanpa adanya motivasi dan adanya pemberi semangat, mustahil dapat meraih kejuaraan. Ini juga dialami oleh Albertus Bryan Apriliano, akrab dipanggil Bryan tanpa adanya motivasi dari kedua orangtuanya tentulah tidak bisa meraih berbagai kejuaraan yang didapatnya sampai saat ini. Tercatat sudah banyak prestasi dalam bidang olahraga Tae Kwon Do yang diraihannya baik tingkat Kabupaten sampai Internasional.

Pertama kali meraih kejuaraan saat Bryan duduk di kelas 3 SD pada tahun 2019. Saat itu diminta sekolah untuk mewakili Pekan Olah Raga (POR) Tingkat Kabupaten Bantul. Saat itu Bryan masih belum berani melawan dengan sekolah lain, tetapi karena berkat dorongan orangtuanya, terutama ibunya, berani melawan dan akhirnya mendapat juara 3. "Awalnya saya takut, tetapi orangtua terutama ibu memaksa untuk berani melawan dan memberi saran untuk menghilangkan rasa takut tersebut akhirnya lambat laun perasaan takut tersebut hilang," tuturnya.



KACA - Meliana N

Albertus Bryan Apriliano dengan penghargaananya.

Prestasi Albertus Bryan Apriliano, antara lain:

- 1) Juara 3 Tae Kwon Do POR Tingkat Kabupaten Bantul 2019
- 2) Medali Perunggu Tae Kwon Do Walikota Cup Tingkat DIY 2019
- 3) Juara 3 Tae Kwon Do Kyorugi SD B Putra U33 POR Pelajar Kabupaten Bantul 2020
- 4) Juara 2 Tae Kwon Do Tingkat SD POR Pelajar Kabupaten Bantul 2021
- 5) Medali Perunggu Tae Kwon Do Walikota Cup Tingkat DIY 2022
- 6) Medali Perak Tae Kwon Do Kemenpora 2022,
- 7) Medali Perunggu Kejurnas Tae Kwon Do Walikota Cup Tahun 2022
- 8) Medali Perunggu Kejurnas Tae Kwon Do DIY Open Tingkat DIY 2023.

Semakin memantapkan keberaniannya, pelajar kelahiran Bantul, 1 April 2011 ini seringkali mengikuti kegiatan – kegiatan turnamen. Baik yang didaftarkan oleh klubnya atau turnamen – turnamen yang mendaftar sendiri. Sebelum mengikuti kegiatan turnamen – turnamen, ia selalu meminta saran kedua orangtuanya, terutama ibunya. Beruntung ibunya selalu mengizinkan untuk mengikuti turnamen. Menang atau kalah menurut ibunya tidak masalah, asalkan berusaha secara maksimal dan berani melawan rasa takut saat bertanding. "Ibu selalu mendampingi, memberikan dorongan dan motivasi ketika bertanding untuk berusaha secara maksimal. Ibu tidak menuntut untuk selalu menang," ucap siswa Kelas VII SMPN 1 Pandak Bantul ini.

Dari perlombaan yang diikutinya berbagai kejuaraan telah diraihannya.

Di antara kejuaraan tersebut paling berkesan yang terakhir diraihannya yaitu UGM Champion 2024. Lawan – lawannya tidak hanya lawan yang selalu ikut turnamen – turnamen Tae Kwon Do, tetapi lawan baru yang tentunya menjadi penyemangat untuk menguji kemampuannya. "Di samping itu lawan tandangnya tidak hanya dari dalam daerah tetapi luar daerah," ungkapnya yang bercita – cita menjadi TNI ini. ***

Kiriman :

Meliana Novepentakosta,
Kelas VIIA, SMP Negeri 1
Bantul, Jalan RA Kartini
Bantul Timur Bantul.

Puisiku

Terang di Malam Gelap

Karya - karya: Grania Deandra Aurani

Suara jangkrik terdengar di kesunyian
Suasana malam yang menenangkan sekaligus membuat was-was
Ku dongakkan kepala ke langit
Netraku menangkap titik-titik putih bercahaya di atas langit sana

Namun, sepertinya ada yang lebih terang dari itu
Objek bundar berwarna putih keabu-abuan
Sangat menyilaukan pandangan
Sekaligus membuatku kagum

Selembaar Daun

Daun-daun oranye menghujani sepanjang jalan
Dengan kursi coklat yang menghiasi
Goresan pena yang kutulis dengan tangan
Mampu menghasilkan bait puisi

Eloknya musim gugur di hari itu
Dan kencangnya embusan angin
Kuambil satu daun yang menabrak sepatu
Tuk menulis suatu yang aku ingin

Hujan Terbaik

Pada rintik hujan yang perlana menggenang
Kupandang siluet diriku di genangan air
Mengingat banyaknya kejadian yang terkenang
Membuat matakku kini berair

Hujan-hujan kala itu
Bersamamu wahai kawanku
Cerita yang akan menjadi histeri
Kisah indah yang telah berlalu

*) Grania Deandra Aurani
Siswa kelas 7G SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Selamat Ulang Tahun Koranku

Selamat ulang tahun koranku
Tujuh puluh sembilan tahun sudah usiamu
Mendampingi masyarakat dan diriku
Untuk selalu gemar membaca dan menulis
Mendapatkan data dan informasi
Kamu sangat berarti bagi masyarakat
Terutama bagi diriku



Afra Christina

Kelas 4A SD Kanisius Bantul
d/a. Jl. Mangga Badegan Bantul 55711

CERNAK

Siapa yang Mencuri Uang Tina?

Oleh: Husni Magz



ILUSTRASI JOS

SETELAH bel masuk berbunyi, semua anak-anak SD Al-Hikmah masuk kembali ke kelas masing-masing. Mereka baru saja menyelesaikan istirahat pertama. Beberapa menit setelah masuk ke dalam kelas, Tina tiba-tiba tampak sibuk dengan tas sekolahnya. Dia seperti sedang mencari sesuatu di dalam tas bermotif kelinci itu. Beberapa kali dia merogoh tasnya dengan mimik wajah khawatir. Setelah itu dia mengobrak-abrik semua bukunya. Bahkan mengeluarkan semua barang yang ada di dalam tas. Syafira, teman sebangkunya bertanya. "Apa apa, Tina? Kamu seperti mencari sesuatu?"

"Uangku hilang," ujar Tina lirih. Suaranya bergetar karena menahan tangis. Sementara kedua tangannya masih sibuk.

"Berapa jumlahnya?" tanya Syafira. "Dua ratus ribu rupiah. Padahal uang itu untuk membayar biaya outing class. Rencananya jam istirahat kedua nanti akan aku berikan kepada Bu Salma," terang Tina. Kali ini disertai dengan tangisan. Dia terisak-isak dan tertelungkup di mejanya. Teman-teman satu kelas mengerubungi Tina dan ikut sedih dengan musibah yang menimpa temannya itu. Saat itu juga, Syafira mendatangi Bu Salma sebagai wali kelas. Kebetulan Bu Salma sedang ada di ruang guru. Tak berapa lama Bu Salma datang setelah mendengar semuanya.

Bu Salma menghampiri kursi Tina dan ikut memeriksa tas Tina. Beliau mengeluarkan semua buku Tina dari dalam tas tanpa tersisa. "Barangkali uang kamu terselip di buku," ujar Bu Salma sembari membuka lembaran-lembaran buku pelajaran dan buku catatan.

Tina menggeleng diantara isak tangisnya. "Tidak, Bu. Saya ingat betul uangnya disimpan di dompet kelinci milik saya. Sebelum istirahat masih ada di situ. Ketika istirahat selesai, saya lihat sudah hilang. Saya juga sudah mencarinya di buku. Tapi tidak ada," jelas Tina dengan isak tangis yang semakin menjadi. "Baiklah kalau begitu," pungkas Bu Salma. Beliau beranjak ke depan kelas dan meminta anak-anak untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Anak-anak yang awalnya mengerubungi meja Tina kembali duduk di kursinya masing-masing. "Anak-anak. Ibu tidak tahu bagaimana uang Tina bisa hilang dari dompetnya. Seandainya ada seseorang yang mengambilnya, ibu juga tidak tahu siapa yang mengambil uang tersebut."

Bu Salma mengedarkan pandangannya ke semua anak-anak di kelas. Kelas menjadi hening. Bahkan terkesan tegang. Anak-anak di kelas 4C itu saling pandang satu sama lain. Menduga-duga. Siapa kira-kira yang mengambil uang Tina?

"Ibu tidak ingin kalian berburuk sangka terhadap sesama kalian. Oleh karena itu ibu ingin kejujuran. Ibu hanya ingin menyampaikan bahwa mencuri itu perbuatan yang sangat buruk. Jika ada diantara kalian sebagai pelakunya, cobalah kalian pikir, bagaimana jadinya jika kalian berada di posisi Tina. Ketika kita ingin berbuat buruk kepada orang lain, pikirkan dulu bagaimana jadinya jika ada orang lain yang berbuat buruk dan jahat kepada kita. Tentu kita tidak menginginkannya, bukan?"

Anak-anak masih diam. Menyimak nasihat Bu Salma. "Nah, jika ada diantara kalian yang ingin mengakui kesalahannya, silakan mengembalikan uang itu kepada Bu. Ibu berjanji untuk tidak memberitahukan nama. Ibu akan liah. Ibu akan menghargai kejujurannya dengan mengembalikan uang itu kepada ibu. Bisa di sekolah atau ke rumah ibu langsung."

**

Keesokan harinya, Bu Salma mengumumkan bahwa uang Tina sudah kembali. Teman-teman Tina heboh dan bertanya langsung kepada Tina. "Uangmu sudah kembali?" tanya Syafira.

Tina mengangguk dengan senyum merekah. "Iya. Pencurinya mengembalikan uang itu langsung kepada Bu Salma. Ya sudah, hitung-hitung ada yang bantu aku memberikan uang itu kepada Bu Salma. Rencananya uang itu kan akan aku berikan kepada Bu Guru untuk membayar biaya outing class," terang Tina dengan senyum lebar. "Sebelumnya, ibu mengucapkan terimakasih kepada salah satu orang diantara kalian yang bertindak jujur dan mengakui kesalahannya."

Sampai saat ini, tidak ada seorang pun yang tahu siapa pelaku pencurian itu kecuali Bu Salma dan Tuhan. Tentu saja tidak ada lagi kasus pencurian. Karena semua anak menyukai Bu Salma dan selalu ingat nasihatnya. ***

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com

MARI MENGGAMBAR



Habibi

Kelas 1 SD Temanggal, Purwomartani, Kalasan, Sleman